

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen adalah sebuah proses mengatur, mengelola, dan manage suatu kegiatan agar tercapai tujuan yang direncanakan. Manajemen diterapkan guna mengontrol jalannya sistem yang berlaku pada suatu lembaga atau instansi. Salah satu tujuan manajemen adalah membentuk output yang berkualitas dan berstandar sesuai dengan SOP yang berlaku. Dalam sebuah lembaga pendidikan, manajemen yang baik sangat diperlukan guna meningkatkan efisiensi segala bentuk aspek kegiatan terutama dalam hal belajar mengajar. Salah satu tombak pokok di sebuah pondok pesantren adalah pengajian. Oleh karena itu setiap lembaga pendidikan harus mampu menyusun strategi dengan baik mulai dari *planning*, *organizing*, *actuating* sampai *evaluating*. Pengelolaan satuan pendidikan baik dasar, menengah, maupun atas dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah atau madrasah. Hal ini telah ditetapkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 51 ayat 1.¹

Pengajian adalah suatu kegiatan islami yang dilakukan secara timbal balik antara individu dengan kelompok atau sebaliknya dengan objek kajian yang berkaitan dengan hukum-hukum islam. Dalam sebuah lembaga pondok pesantren tidak terlepas dengan kegiatan ngaji, maka dari itu manajemen pengajian sangat diperlukan guna mendukung efektivitas pengajian sehari-hari

¹ UU No. 20 Tahun 2003 pasal 51 ayat 1 Tentang Pendidikan

agar nantinya bisa menghasilkan output yang bagus dan tepat sasaran. Hal ini juga telah ditetapkan dalam undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Di era 4.0 menuju 5.0 ini banyak generasi milenial sangat mengenal bidang teknologi namun masih minim yang melek di bidang pengetahuan islam. Adanya lembaga pondok pesantren menjadikan sebuah solusi yang sangat intensif bagi generasi milenial agar bisa mempelajari segala aspek materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan berdasarkan kaidah-kaidah agama islam.²

Lembaga pondok pesantren sekarang mayoritas berbasis “*Boarding School*” yakni pondok pesantren yang disertai dengan Pendidikan formal, mulai dari SD atau MI sederajat, SMP, SMA, bahkan sampai perguruan tinggi. Supaya dapat berjalan secara efektif dan efisien diperlukan adanya manajemen yang berlaku pada setiap sub bagiannya masing masing. Oleh karena itu, santri yang sudah masuk pondok pesantren dituntut untuk belajar secara akademik maupun non akademik. Dengan adanya tuntutan inilah seorang manajer harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola dan mengatur sebuah manajemen yang diterapkan.

² UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Pendidikan

Manajemen pengajian dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagus atau tidaknya output dari sebuah lembaga pondok pesantren. Penggunaan metode yang kurang tepat dapat menimbulkan suasana ngaji yang kurang efektif sehingga santri kurang termotivasi untuk belajar. Upaya meningkatkan output suatu lembaga pendidikan tidaklah mudah, karena seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin maju dan juga generasi millennial yang banyak terpengaruh dunia luar, pondok pesantren berperan sebagai bahtera kehidupan menuju ajaran-ajaran yang bisa mengatasi hal-hal kontemporer di era modern ini dengan berdasarkan alquran, sunnah, dan kitab-kitab salaf. Dalam dunia pondok pesantren watak seorang santri dibentuk agar memiliki karakter islami, sopan santun, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Hal itu dikarenakan dalam sebuah pondok pesantren masih kental dengan literasi budaya zaman dahulu, dimana seorang santri dituntut untuk hidup mandiri dan jauh dari orang tua.

Pondok pesantren al-huda berlokasi di jantung kota kebumen. Pondok ini berdiri sejak 1880 yang didirikan oleh KH. Abdurrohman dengan jumlah santri putra putri sekarang kurang lebih 1800 santri. Dalam masa pembelajaran, pondok ini mempunyai target selama 6 tahun yakni dimulai dari SMP sampai dengan SMA/SMK. Kitab yang dikaji adalah jurumiyah, murodan, I'rob, imrithy, izzu, maqshud, dan alfiyah. Masing-masing tingkatan mempunyai level kesulitan tersendiri sehingga santri dituntut untuk memahami lebih dalam dan fokus pada kitab yang sedang dikaji. Pada setiap tingkatan kitab terdapat ujian yang dibuat oleh sie pengajian pondok pesantren. Pada awal tahun 2022

manajemen pengajian sedikit demi sedikit mulai ditingkatkan agar nantinya bisa tercapai tujuan yang diinginkan.

Kitab *al-jurumiyah* merupakan kitab yang dikaji pada tingkatan pertama. Kitab ini diajarkan oleh santri-santri senior yang sudah diamanahi oleh sie pengajian untuk mendidik adik kelasnya sesuai dengan ajaran gurunya terdahulu. Kitab ini dikaji selama satu tahun dengan 3 kali fase ujian yakni ujian gelombang I, II, dan III. Santri yang dapat mengkhhatamkan kitab dengan cepat akan mengikuti ujian gelombang 1 dan santri yang belum bisa mengkhhatamkan sesuai target akan mengikuti ujian gelombang 2 begitu seterusnya. Kitab ini dikaji sesudah selesai sholat maghrib sampai adzan sholat 'isya dan dibagi sesuai dengan majelis yang sudah ditentukan. Koordinator pengajian jurumiyah di pondok pesantren al-huda langsung dipegang oleh beliau Agus H. Muhammad 'Uzair yang merupakan putra dari Almaghfurlah KH. Abdul Kholik Machfudz yakni kakak KH. Wahib Machfudz (pengasuh pondok pesantren al-huda sekarang).

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Fatah Adhi Nugraha selaku kepala pengajian di Ponpes Al-huda bahwa generasi yang dihasilkan belakangan ini menurun kualitasnya terhitung sejak awal virus covid-19 dimana santri diharuskan libur dan pulang ke daerahnya masing-masing. Hal tersebut menjadi faktor utama penyebab turunnya semangat belajar para santri. Beliau menyampaikan bahwasannya kualitas output santri sebelum dan sesudah covid-19 hampir bertolak belakang. Dibuktikan dengan adanya ujian kitab Al-Jurumiyah dengan jumlah santri yang lulus dibawah 50 persen. Dalam hal ini

untuk mengembalikan semangat belajar bagi para santri, sie pengajian membuat inovasi dengan menekankan lebih dalam pada masing-masing bidang pengajian.³

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “**Manajemen Pengajian Kitab *Al-Jurumiyah* Guna Meningkatkan *Output* Generasi Milenial di Pondok Pesantren Al-Huda.**”

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar dan tidak berkaitan dengan judul. Maka dari itu, berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Manajemen Pengajian Kitab *Al-Jurumiyah* Guna Meningkatkan *Output* Generasi Milenial di Pondok Pesantren Al-Huda Kebumen.”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana manajemen pengajian kitab *al-jurumiyah* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Huda?
2. Siapa saja pihak yang berperan dalam perencanaan, pembuatan, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen tersebut?
3. Bagaimana respon santri terhadap manajemen yang diterapkan?

³ Fatah Adhi Nugraha Kepala Pengajian Ponpes Al-Huda, di Kantor, tanggal 10 Januari 2023

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dilakukan agar lebih jelas dan tidak bertele-tele serta tidak terjadi salah penafsiran dalam judul tersebut maka penegasan istilah sangat diperlukan. Penegasan istilah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen

R. Terry mengungkapkan bahwasanya manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengontrolan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, pemberian perintah, dan pengawasan terhadap sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dulu.⁴

2. Pengajian

pengertian pengajian dalam tata bahasa arab disebut *at-ta'limu* yang berasal dari kata *ta'allama yata'allamu ta'alluman* yang artinya belajar, pengertian daripada makna pengajian atau ta'lim mempunyai nilai ibadah tersendiri, maknanya tersimpan dalam belajar ilmu agama bersama seorang mahir ilmu atau orang yang ahli dalam suatu bidang ilmu.⁵

⁴ Manullang 2001, *Buku Manajemen*, John Suprihanto, Gadjah Mada University Press, Agustus 2014

⁵ Kelvin Pramudya dkk, *Pelaksanaan Pengajian di Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM, Universitas Muhammadiyah, Jakarta, hal-2

3. Kitab *Al-Jurumiyah*

Kitab *Al-Jurumiyah* dapat dikatakan kitab nahwu yang sangat populer. Kitab karya Syekh Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Dawud As-Shonhaji *Al-Jurumiyah* ini berisi dasar-dasar tata bahasa (gramatika) arab secara lengkap, padat dan berisi.

Syekh Shonhaji, begitu istilah untuk penyusun kitab matan *Al-Jurumiyah* disebut di pondok pesantren. Guru besar Syekh Shonhaji dilahirkan pada tahun 672 H dan wafat pada tahun 732 H. Sebagian ulama ada yang menyebutnya sebagai Syekh As-Shonhaji dan Ibnu Ajurum.

Kitab Matan *Al-Jurumiyah* merupakan kitab yang tipis. Kitab *Al-Jurumiyah* hanya terdiri dari 84 halaman berisi 28 bab, masing-masing bab berbeda jumlahnya, tergantung pada sedikit dan banyaknya pembahasan. Walaupun kitab ini tipis, *Al-Jurumiyah* sudah memuat dasar kaidah-kaidah ilmu nahwu secara padat dan lengkap. *Al-Jurumiyah* berisi pembahasan yang langsung terfokus ke pokok ilmu nahwu, seperti contoh pengertian, pembagian dan contoh-contoh kalam, pengertian, dan jenis-jenis irob, serta alamat-alamatnya, jenis-jenis fi'il serta jenis-jenis 'amil, kalimat-kalimat isim yang dibaca rofa', kalimat-kalimat isim yang dibaca nashab, dan kalimat-kalimat isim yang dibaca jer. Tulisan dalam kitab matan *al-jurumiyah* sangat singkat dan padat serta dilengkapi dengan beberapa

contoh sehingga bisa mempermudah bagi santri pemula untuk memahami dan menghafalkannya.⁶

4. *Output*

Output adalah ukuran aktivitas yang dihasilkan dari sebuah pemasaran atau lembaga lainnya dengan cara mengukur asset yang dirilis ke publik.⁷

5. Generasi Milenial

Generasi moderen atau biasa dikenal dengan kata milenial merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan memiliki akhlak dan mental yang baik, mempunyai mimpi yang besar, dan mampu mengelola cinta dalam segi agama.⁸

6. Pondok Pesantren Al-Huda

Pondok Pesantren Al-Huda dikategorikan sebagai lembaga pendidikan islam karena merupakan Lembaga nonformal yang berupaya untuk menanamkan ajaran serta nilai-nilai islam di dalam diri para santri. Sebagai lembaga pendidikan islam yang sudah ada sejak dulu, pondok pesantren memiliki banyak karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain, yaitu jika ditinjau dari sejarah perkembangannya, unsur-unsur yang terdapat di dalamnya, pola kehidupan santri-santrinya, serta pola pengajaran terhadap berbagai inovasi yang

⁶ Faiq Aminudin, *Ngaji Lewat Resensi*, Bekasi, Penerbit Al-Muqsith Pustaka, Januari 2021, hal 50-51

⁷ Dr. James Rianto S, *Semua Tentang Merek*, Yogyakarta, Penerbit Nas Media Pustaka, November 2022, hal 47

⁸ Nita Puji, *Assalamu 'alaikum Generasi Milenial*, Jakarta, PT Gramedia, 2019, hal-vi

dilakukan dalam rangka mengembangkan dan mengoptimalkan sistem pendidikan baik pada segi teori maupun praktik di lapangan.⁹

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen pengajian kitab al-jurumiyah yang ada di Pondok Pesantren Al-Huda
2. Untuk mengetahui pihak-pihak yang berperan dalam manajemen pengajian kitab al-jurumiyah pondok pesantren al-huda

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta wawasan terhadap pembaca maupun pihak-pihak lain yang bersangkutan.

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengamalkan dan mengembangkan ilmu manajemen pendidikan islam guna meningkatkan kualitas output yang didapat. Selain itu penelitian ini dapat meningkatkan inovasi dan kreatifitas tenaga pendidik untuk memajukan generasi milenial di era modern ini.

⁹ Khoiriyah, *Manajemen Pesantren di Era Globalisasi*, Jawa Timur, Airlangga University Press, 2022, hal

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Huda dapat menambah wawasan pengetahuan tentang manajemen pengajian yang diterapkan, terkhusus untuk peneliti terlebih juga untuk pembaca.

b. Bagi lembaga

Diadakannya penelitian ini diharapkan bisa menjadi solusi yang membangun bagi pondok pesantren al-huda supaya kedepannya lebih maju dan berkualitas dengan adanya manajemen pengajian yang kreatif, inovatif dan produktif.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam upaya peningkatan output generasi milenial yang lebih berkualitas di Ponpes Al-Huda Kebumen

d. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dan kreativitas sehingga dapat mendorong santri agar lebih termotivasi dalam proses belajarnya.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan sekaligus bahan pertimbangan oleh pembaca untuk melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan wawasan dan pengetahuan baru dan memberikan ruang untuk mahasiswa menerapkan ilmu yang telah ia dapatkan saat perkuliahan di kelas.